E-ISSN: 3031-8629
P-ISSN: 3032-3258

Halaman 6087-6099
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2026

Efektivitas Terapi Modalitas terhadap Pemulihan Pasien dengan Gangguan Jiwa: Tinjauan Literatur

Cintia Sukma Nurjanah[1] Rizky Gumilah Pahlawan[2] Asti Muthia Hasanah[3] Saeva Rachmani Putri[4] Siti Sarah Regina[5] Siti Nurhanasanah[6]

[1,2,3)] Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Institut Kesehatan Rajawali

e-mail: cintiasukmanurjanah@gmail.com, institutkesehatanrajawali@gmail.com

ABSTRACT

Mental disorders can affect an individual's psychological condition, social functioning, independence, and quality of life. Therefore, patient care needs to include interventions that focus not only on symptom control but also on supporting recovery as a whole. One approach in mental health nursing is modality therapy, which includes occupational therapy, music therapy, art therapy, group activity therapy, and psychosocial rehabilitation. This article aims to examine research findings regarding the role of modality therapy in supporting the recovery of patients with mental disorders. The review was conducted by searching scientific literature relevant to the research topic. The information examined included types of interventions, patient characteristics, recovery outcomes, and study limitations. The literature reviewed indicates the potential benefits of modality therapy for psychological symptoms, social functioning, the ability to perform daily activities, and quality of life. Nevertheless, these findings need to be interpreted by considering differences in intervention types, patient characteristics, and the strength of evidence from each study. Modality therapy may be considered part of comprehensive mental health nursing care, with its implementation tailored to patients' needs.

Keywords: *modality therapy; mental disorders; patient recovery; mental health nursing; psychosocial rehabilitation.*

ABSTRAK

Gangguan jiwa dapat memengaruhi kondisi psikologis, fungsi sosial, kemandirian, dan kualitas hidup seseorang. Oleh karena itu, perawatan pasien perlu mencakup intervensi yang tidak hanya berfokus pada pengendalian gejala, tetapi juga mendukung pemulihan secara menyeluruh. Salah satu pendekatan dalam keperawatan jiwa adalah terapi modalitas, yang meliputi terapi okupasi, terapi musik, terapi seni, terapi

aktivitas kelompok, dan rehabilitasi psikososial. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji temuan penelitian mengenai peran terapi modalitas dalam mendukung pemulihan pasien dengan gangguan jiwa. Kajian dilakukan melalui penelusuran literatur ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Informasi yang dikaji mencakup jenis intervensi, karakteristik pasien, luaran pemulihan, dan keterbatasan penelitian. Literatur yang telah dibahas menunjukkan potensi manfaat terapi modalitas terhadap gejala psikologis, fungsi sosial, kemampuan melakukan aktivitas sehari-hari, dan kualitas hidup. Meskipun demikian, temuan tersebut perlu ditafsirkan dengan mempertimbangkan perbedaan jenis intervensi, karakteristik pasien, serta kekuatan bukti dari setiap penelitian. Terapi modalitas dapat dipertimbangkan sebagai bagian dari perawatan keperawatan jiwa yang komprehensif, dengan penerapan yang disesuaikan terhadap kebutuhan pasien.

Kata kunci: terapi modalitas; gangguan jiwa; pemulihan pasien; keperawatan jiwa; rehabilitasi psikososial.

PENDAHULUAN

Gangguan jiwa merupakan masalah kesehatan yang dapat memengaruhi kondisi psikologis, kemampuan berinteraksi sosial, kemandirian, dan kualitas hidup seseorang. Penanganan pasien dengan gangguan jiwa tidak hanya berfokus pada pengendalian gejala, tetapi juga perlu memperhatikan kemampuan pasien dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, membangun hubungan sosial, dan beradaptasi dengan lingkungan. Oleh karena itu, pemulihan pasien memerlukan pendekatan yang menyeluruh melalui perawatan medis, dukungan psikologis, serta intervensi keperawatan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing pasien.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam keperawatan jiwa adalah terapi modalitas. Pendekatan ini mencakup berbagai intervensi terapeutik, seperti terapi okupasi, terapi musik, terapi seni, terapi aktivitas kelompok, dan rehabilitasi psikososial. Setiap jenis terapi memiliki fokus yang berbeda, mulai dari pengembangan keterampilan dalam melakukan aktivitas sehari-hari, pengelolaan kondisi emosional, hingga peningkatan kemampuan komunikasi dan interaksi sosial. Penerapannya diharapkan dapat membantu pasien mengembangkan potensi yang dimiliki, meningkatkan partisipasi sosial, dan mencapai kemandirian yang lebih baik. Meskipun demikian, pemilihan terapi perlu mempertimbangkan kondisi klinis, kebutuhan, serta kemampuan pasien dalam mengikuti intervensi.

Sejumlah penelitian telah mengkaji manfaat intervensi psikososial dalam mendukung pemulihan

pasien dengan gangguan jiwa. McDonagh et al. (2022), misalnya, membahas berbagai intervensi psikososial pada orang dewasa dengan skizofrenia, termasuk terapi perilaku kognitif, intervensi keluarga, psikoedukasi, pelatihan keterampilan sosial, dan program rehabilitasi. Berbagai intervensi tersebut berpotensi memberikan manfaat terhadap gejala penyakit, fungsi pasien, dan kualitas hidup. Namun, hasil yang diperoleh perlu dipahami berdasarkan jenis intervensi serta kekuatan bukti dari masing-masing penelitian.

Terapi musik juga menjadi salah satu intervensi yang banyak dikaji dalam rehabilitasi psikiatri. Sebuah tinjauan sistematis yang diterbitkan pada tahun 2023 membahas terapi musik kelompok pada pasien dengan skizofrenia kronis melalui 13 uji klinis teracak yang melibatkan 1.114 pasien. Hasil kajian tersebut melaporkan perbaikan pada sejumlah luaran, termasuk gejala negatif, fungsi perilaku, dan fungsi sosial. Temuan ini memberikan gambaran mengenai potensi terapi musik sebagai intervensi tambahan dalam perawatan pasien dengan gangguan jiwa. Meskipun demikian, penelitian lebih lanjut tetap diperlukan untuk memperjelas manfaat jangka panjang dan konsistensi hasil intervensi tersebut.

Selain terapi musik, terapi okupasi juga berpotensi mendukung peningkatan fungsi pasien. Sun et al. (2026), melalui tinjauan sistematis dan meta-analisis terhadap 10 penelitian yang melibatkan 958 pasien skizofrenia, melaporkan adanya perbaikan gejala psikiatri, fungsi sosial, dan kemampuan melakukan aktivitas sehari-hari pada kelompok yang menerima terapi okupasi dibandingkan dengan perawatan konvensional. Temuan ini memperlihatkan bahwa intervensi yang berorientasi pada aktivitas dan kemampuan fungsional dapat menjadi bagian penting dalam perawatan pasien. Namun, interpretasi hasil tetap perlu mempertimbangkan karakteristik pasien dan keterbatasan penelitian yang dianalisis.

Dalam konteks Indonesia, Anaway et al. juga membahas penerapan terapi modalitas keperawatan pada pasien depresi di rumah sakit jiwa melalui sebuah kajian literatur. Kajian tersebut relevan untuk memahami penerapan berbagai intervensi keperawatan dalam mendukung kondisi psikologis dan fungsi pasien. Hal ini menunjukkan bahwa pembahasan mengenai terapi modalitas juga penting dalam pengembangan praktik keperawatan jiwa di Indonesia. Meskipun demikian, temuan dari kajian tersebut perlu ditelaah berdasarkan jenis intervensi dan hasil penelitian yang menjadi sumber pembahasannya.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, terapi modalitas memiliki potensi untuk mendukung pemulihan pasien dengan gangguan jiwa melalui berbagai aspek. Namun, bukti yang tersedia masih tersebar dalam penelitian dengan jenis intervensi, karakteristik pasien, desain penelitian, dan luaran yang beragam. Sebagian penelitian berfokus pada perubahan gejala psikiatri, sedangkan penelitian lainnya menilai fungsi sosial, kemandirian dalam aktivitas sehari-hari, atau kualitas hidup. Perbedaan tersebut menyebabkan temuan antarpenelitian tidak dapat langsung disamakan dan perlu ditelaah secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan kajian literatur yang merangkum hasil penelitian mengenai berbagai jenis terapi modalitas sekaligus mempertimbangkan keterbatasan dan kekuatan bukti yang tersedia.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji temuan penelitian mengenai peran berbagai terapi modalitas dalam mendukung pemulihan pasien dengan gangguan jiwa, khususnya yang berkaitan dengan gejala psikologis, fungsi sosial, kemandirian dalam aktivitas sehari-hari, dan kualitas hidup. Hasil kajian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai potensi manfaat berbagai terapi modalitas serta menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan intervensi keperawatan jiwa yang sesuai dengan kebutuhan pasien.

METODE

Artikel ini menggunakan pendekatan *narrative literature review* untuk membahas peran terapi modalitas dalam mendukung pemulihan pasien dengan gangguan jiwa. Kajian berfokus pada beberapa jenis terapi modalitas, yaitu terapi okupasi, terapi musik, terapi seni, terapi aktivitas kelompok, dan rehabilitasi psikososial.

Penelusuran literatur dilakukan melalui Google Scholar dan PubMed pada tanggal 26 Oktober 2026. Artikel yang dipertimbangkan adalah publikasi tahun 2021–2026 yang membahas terapi modalitas pada pasien dengan gangguan jiwa dan melaporkan luaran terkait gejala psikologis, fungsi sosial, kemandirian, atau kualitas hidup.. Kata kunci yang digunakan meliputi istilah *terapi modalitas*, *gangguan jiwa*, *pemulihan pasien*, *occupational therapy*, *music therapy*, *art therapy*, *group activity therapy*, dan *psychosocial rehabilitation*. Literatur dibatasi pada publikasi tahun 2021–2026 untuk memperoleh gambaran penelitian yang relatif terkini.

Pemilihan literatur didasarkan pada kesesuaian dengan tujuan kajian, pembahasan mengenai terapi modalitas pada pasien dengan gangguan jiwa, serta hasil yang berkaitan dengan gejala

psikologis, fungsi sosial, kemandirian dalam aktivitas sehari-hari, dan kualitas hidup. Informasi dari artikel yang relevan ditelaah dengan memperhatikan nama penulis, tahun publikasi, tujuan penelitian, desain penelitian, karakteristik sampel, jenis intervensi, hasil utama, dan keterbatasan penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan disintesis secara naratif. Hasil kajian dikelompokkan berdasarkan jenis terapi modalitas dan aspek pemulihan pasien yang dibahas. Dalam proses sintesis, perhatian diberikan pada persamaan dan perbedaan temuan antarpenelitian, karakteristik pasien, desain penelitian, serta keterbatasan bukti yang tersedia. Dengan demikian, kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai potensi manfaat terapi modalitas sekaligus menunjukkan aspek yang masih memerlukan penelitian lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil telaah terhadap 10 artikel menunjukkan bahwa terapi modalitas memiliki potensi dalam mendukung pemulihan pasien dengan gangguan jiwa. Manfaat yang dilaporkan mencakup perbaikan gejala psikiatri, peningkatan fungsi sosial, kemampuan melakukan aktivitas sehari-hari, kondisi emosional, serta kualitas hidup. Jenis terapi yang dibahas meliputi terapi okupasi, terapi musik, terapi seni, terapi aktivitas kelompok, dan rehabilitasi psikososial.

Meskipun menunjukkan hasil yang menjanjikan, manfaat setiap terapi tidak sepenuhnya sama. Perbedaan tersebut berkaitan dengan jenis intervensi, karakteristik pasien, jumlah peserta, durasi pelaksanaan, serta luaran yang diukur dalam penelitian. Oleh karena itu, hasil telaah perlu dipahami berdasarkan tujuan dan keterbatasan masing-masing penelitian.

Tabel 1. Karakteristik dan temuan penelitian terdahulu

No	Penulis dan Tahun	Jenis penelitian dan fokus	Temuan Utama
1.	Sun et al. (2026)	Tinjauan sistematis dan meta-analisis terapi okupasi pada skizofrenia	Analisis terhadap 10 studi dengan 958 peserta melaporkan perbaikan gejala psikiatri, fungsi sosial, dan kemampuan melakukan aktivitas

			sehari-hari dibandingkan dengan perawatan konvensional.
2.	Cassola et al. (2024)	Tinjauan sistematis terapi musik pada gangguan mental sedang hingga berat	Dari 17 studi yang ditelaah, intervensi musik menunjukkan potensi manfaat terhadap gejala neuropsikiatri. Namun, terdapat variasi intervensi dan keterbatasan metodologis pada sebagian penelitian.
3.	Shimada et al. (2022)	Tindak lanjut lima tahun uji acak terapi okupasi individual	Penambahan terapi okupasi individual pada terapi okupasi kelompok berkaitan dengan hasil fungsi sosial jangka panjang yang lebih baik.
4.	Lassner et al. (2024)	Meta-review terapi musik dalam psikiatri	Sejumlah luaran menunjukkan potensi manfaat terapi musik sebagai intervensi tambahan, tetapi kepastian bukti untuk beberapa luaran dinilai rendah atau sangat rendah.
5.	Hong et al. (2025)	Penelitian terapi musik kelompok pada rehabilitasi komunitas	Penelitian terhadap 28 pasien melaporkan peningkatan afek positif dan beberapa aspek fungsi sosial setelah program terapi musik kelompok selama delapan minggu.
6.	Cataldas et al. (2025)	Penelitian kuasi-eksperimental terapi seni pada skizofrenia	Penelitian berfokus pada kualitas hidup dan fungsi sosial. Besarnya manfaat perlu dijelaskan berdasarkan hasil lengkap penelitian asli.
7.	Mohanty et al. (2026)	Tinjauan sistematis rehabilitasi psikososial	Sebelas studi yang dipilih dari 252 catatan awal menunjukkan potensi manfaat berbagai program rehabilitasi terhadap fungsi sosial, pemulihan, kualitas hidup, dan kemandirian.
8.	Gkintoni et al. (2026)	Tinjauan sistematis dan meta-analisis penelitian longitudinal	Kajian membahas berbagai faktor psikososial yang berkaitan dengan pemulihan fungsional, termasuk dukungan sosial, efikasi diri, motivasi, dan intervensi rehabilitasi.
9.	Wuryandari dan Ibad (2025)	Terapi aktivitas kelompok pada pasien isolasi sosial	Laporan penelitian menggambarkan perubahan kemampuan komunikasi dan interaksi sosial setelah kegiatan kelompok terstruktur.

			Temuannya perlu dipahami sesuai konteks penelitian.
10.	Du et al. (2024)	Tinjauan sistematis dan meta-analisis terapi seni visual pada pasien skizofrenia	Analisis terhadap 31 studi melaporkan efek positif terapi seni visual terhadap gejala positif, gejala negatif, depresi, dan kecemasan. Hasilnya menunjukkan potensi terapi seni dalam mendukung kondisi psikologis pasien.

Berdasarkan tabel tersebut, terapi okupasi dan terapi musik memiliki dukungan penelitian yang membahas beberapa luaran pemulihan pasien. Sementara itu, terapi seni, terapi aktivitas kelompok, dan rehabilitasi psikososial memberikan gambaran mengenai pendekatan yang berorientasi pada ekspresi diri, interaksi sosial, serta peningkatan kemampuan fungsional. Namun, kekuatan bukti dari setiap intervensi tidak sama sehingga hasilnya perlu ditafsirkan secara hati-hati.

Pembahasan

Peran Terapi Okupasi dalam Pemulihan Pasien

Terapi okupasi merupakan salah satu intervensi yang memiliki dukungan kuantitatif dalam literatur yang ditelaah. Sun et al. (2026) menganalisis 10 penelitian dengan total 958 pasien skizofrenia. Hasil meta-analisis menunjukkan bahwa kelompok yang menerima terapi okupasi memiliki skor total *Positive and Negative Syndrome Scale* (PANSS) lebih rendah dibandingkan kelompok yang menerima perawatan konvensional, dengan perbedaan rerata sebesar $-5{,}76$ (95% CI: $-7{,}72$ hingga $-3{,}79$; $p < 0{,}00001$). Penelitian tersebut juga melaporkan hasil positif pada fungsi sosial dan kemampuan melakukan aktivitas sehari-hari.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa terapi okupasi berpotensi membantu pasien tidak hanya dalam aspek gejala klinis, tetapi juga dalam menjalankan aktivitas yang mendukung kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan yang terstruktur dan bermakna, pasien memperoleh kesempatan untuk melatih keterampilan fungsional, meningkatkan partisipasi, dan membangun rutinitas. Dengan demikian, pemulihan dapat dinilai secara lebih menyeluruh, tidak hanya berdasarkan

perubahan gejala, tetapi juga berdasarkan kemampuan pasien menjalankan peran dan aktivitas sehari-hari.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Shimada et al. (2022), yang melaporkan hubungan antara penambahan terapi okupasi individual dan hasil fungsi sosial yang lebih baik pada tindak lanjut lima tahun. Meskipun demikian, interpretasi hasil jangka panjang perlu mempertimbangkan keterbatasan informasi mengenai intervensi yang diterima pasien selama masa tindak lanjut. Oleh karena itu, temuan ini belum cukup untuk menyimpulkan bahwa seluruh perubahan fungsi sosial semata-mata disebabkan oleh terapi okupasi.

Peran Terapi Musik terhadap Kondisi Emosional dan Fungsi Sosial

Terapi musik merupakan salah satu bentuk intervensi yang dapat digunakan sebagai bagian dari pendekatan rehabilitasi pasien dengan gangguan jiwa. Dalam literatur yang ditelaah, manfaat potensialnya dibahas melalui beberapa luaran, seperti kondisi emosional, gejala neuropsikiatri, fungsi sosial, dan kualitas hidup.

Cassola et al. (2024) menelaah 17 penelitian mengenai terapi musik dan intervensi musik pada pasien dengan gangguan mental sedang hingga berat. Hasil kajian menunjukkan adanya potensi manfaat terhadap gejala neuropsikiatri. Namun, variasi bentuk intervensi dan keterbatasan metodologis pada sebagian penelitian perlu diperhatikan ketika menafsirkan hasilnya.

Temuan tersebut dapat dibandingkan dengan penelitian Hong et al. (2025), yang melibatkan 28 pasien skizofrenia dalam rehabilitasi komunitas. Program terapi musik kelompok selama delapan minggu dilaporkan memberikan perubahan positif pada afek dan beberapa aspek fungsi sosial. Walaupun demikian, jumlah peserta yang relatif kecil membatasi kemampuan untuk menggeneralisasikan hasil tersebut kepada populasi pasien yang lebih luas.

Di sisi lain, Lassner et al. (2024) menekankan bahwa kepastian bukti mengenai manfaat terapi musik dalam psikiatri masih rendah atau sangat rendah untuk sejumlah luaran. Hal ini memperlihatkan bahwa hasil positif yang dilaporkan beberapa penelitian belum selalu didukung oleh bukti dengan kekuatan yang sama. Oleh karena itu, terapi musik lebih tepat dipandang sebagai intervensi pendukung yang penerapannya perlu disesuaikan dengan kondisi pasien dan rencana perawatan yang diberikan.

Peran Terapi Seni dan Terapi Aktivitas Kelompok

Terapi seni merupakan salah satu bentuk terapi modalitas yang dapat digunakan untuk mendukung pemulihan pasien dengan gangguan jiwa. Melalui kegiatan kreatif, pasien memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan diri serta terlibat dalam aktivitas yang terstruktur. Penelitian Cataldas et al. (2025) terhadap 14 pasien skizofrenia menunjukkan adanya peningkatan skor kualitas hidup dan fungsi sosial pada kelompok yang mendapatkan terapi seni selama 16 minggu. Namun, jumlah peserta yang relatif sedikit membuat hasil penelitian ini perlu ditafsirkan secara hati-hati sebelum diterapkan pada populasi yang lebih luas.

Temuan tersebut sejalan dengan telaah sistematis dan meta-analisis Du et al. (2024) yang mengkaji terapi seni visual pada pasien skizofrenia, termasuk luaran gejala positif, gejala negatif, dan kondisi emosional. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa terapi seni berpotensi menjadi bagian dari rehabilitasi keperawatan jiwa. Meskipun demikian, terapi seni tetap perlu disesuaikan dengan kondisi, kebutuhan, dan kemampuan pasien serta diberikan sebagai bagian dari penatalaksanaan yang menyeluruh.

Sementara itu, terapi aktivitas kelompok lebih berfokus pada keterlibatan pasien dalam kegiatan bersama untuk melatih komunikasi dan interaksi sosial. Wuryandari dan Ibad (2025) membahas penerapan terapi aktivitas kelompok pada pasien dengan masalah isolasi sosial. Temuan dari konteks tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perawat dalam merancang intervensi untuk meningkatkan interaksi sosial, tetapi penerapannya perlu mempertimbangkan kondisi pasien dan konteks pelayanan yang berbeda.

Peran Rehabilitasi Psikososial dalam Pemulihan Menyeluruh

Pemulihan pasien dengan gangguan jiwa merupakan proses yang mencakup berbagai aspek, mulai dari pengendalian gejala hingga peningkatan kemandirian, hubungan sosial, dan partisipasi dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, rehabilitasi psikososial menjadi pendekatan penting untuk melengkapi penanganan klinis.

Mohanty et al. (2026) menelaah 11 studi terpilih dari 252 catatan awal mengenai rehabilitasi psikososial. Kajian tersebut membahas sejumlah pendekatan, termasuk remediasi kognitif, program yang mengintegrasikan terapi perilaku kognitif, rehabilitasi berbasis dukungan sebaya, dan pengelolaan diri secara digital. Temuan yang dirangkum menunjukkan potensi manfaat pada beberapa aspek pemulihan. Namun, karena program dan desain penelitian yang dianalisis

beragam, hasilnya tidak dapat digunakan untuk menetapkan satu model rehabilitasi sebagai pendekatan yang selalu paling efektif.

Gkintoni et al. (2026) juga membahas berbagai faktor psikososial yang berkaitan dengan pemulihan fungsional pada gangguan spektrum skizofrenia. Faktor seperti dukungan sosial, efikasi diri, harapan, dan motivasi perlu dipertimbangkan ketika memahami proses pemulihan pasien. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa intervensi keperawatan jiwa perlu ditempatkan dalam rencana perawatan yang menyeluruh, bukan dipandang sebagai tindakan yang berdiri sendiri.

Dengan demikian, rehabilitasi psikososial dapat dipahami sebagai pendekatan yang menghubungkan penanganan kondisi klinis dengan upaya meningkatkan kemampuan pasien untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Keberhasilan program tetap perlu dinilai berdasarkan tujuan, karakteristik pasien, dan luaran yang sesuai.

Implikasi bagi Praktik Keperawatan Jiwa

Berdasarkan hasil telaah, perawat memiliki peran penting dalam mengidentifikasi kebutuhan pasien, menentukan tujuan intervensi, menyesuaikan kegiatan dengan kemampuan pasien, serta mengevaluasi respons terhadap terapi. Pemilihan terapi modalitas perlu didasarkan pada masalah yang menjadi prioritas dan tujuan pemulihan yang ingin dicapai.

Sebagai contoh, pasien yang mengalami kesulitan menjalankan aktivitas sehari-hari dapat memerlukan intervensi yang berorientasi pada keterampilan fungsional. Sementara itu, pasien yang mengalami hambatan interaksi sosial dapat dipertimbangkan untuk mengikuti kegiatan kelompok yang terstruktur apabila sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya. Pendekatan kreatif dan rehabilitasi psikososial juga dapat dipertimbangkan sebagai bagian dari rencana perawatan individual.

Evaluasi intervensi perlu menggunakan indikator yang jelas. Perubahan gejala psikiatri, kemampuan komunikasi, kemandirian dalam aktivitas sehari-hari, dan kualitas hidup merupakan luaran yang berbeda. Karena itu, keberhasilan pada satu aspek tidak otomatis menunjukkan keberhasilan pada seluruh aspek pemulihan. Pengukuran sebelum dan sesudah intervensi, serta pemantauan lanjutan apabila memungkinkan, dapat membantu perawat mengevaluasi perubahan pasien secara lebih terarah.

Keterbatasan Bukti dan Arah Penelitian Selanjutnya

Walaupun berbagai penelitian menunjukkan hasil yang menjanjikan, terdapat beberapa keterbatasan dalam bukti yang ditelaah. Pertama, jenis terapi, durasi intervensi, karakteristik pasien, dan instrumen pengukuran berbeda antarpenelitian. Kedua, sebagian penelitian memiliki ukuran sampel yang kecil atau keterbatasan desain sehingga kekuatan kesimpulannya tidak sama. Ketiga, perbaikan pada satu luaran, seperti fungsi sosial, tidak selalu menunjukkan perubahan yang sama pada gejala klinis atau kualitas hidup. Keempat, beberapa tinjauan melaporkan kepastian bukti yang rendah atau variasi hasil yang cukup besar.

Keterbatasan tersebut menunjukkan bahwa temuan mengenai terapi modalitas perlu dipahami berdasarkan konteks dan kualitas penelitian yang mendasarinya. Penelitian selanjutnya perlu menjelaskan prosedur intervensi secara terperinci, menggunakan desain yang sesuai, menetapkan ukuran luaran yang jelas, dan melakukan tindak lanjut untuk menilai keberlanjutan manfaat terapi.

Selain itu, kajian literatur selanjutnya perlu menerapkan kriteria pemilihan artikel secara konsisten dan menilai kualitas metodologis sumber yang digunakan. Langkah tersebut penting agar kesimpulan mengenai peran terapi modalitas dalam pemulihan pasien dengan gangguan jiwa memiliki dasar yang lebih kuat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tinjauan literatur, terapi modalitas berpotensi mendukung proses pemulihan pasien dengan gangguan jiwa melalui peningkatan kemampuan fungsional, interaksi sosial, serta kualitas hidup. Beberapa bentuk terapi, seperti terapi okupasi, terapi musik, terapi seni, dan rehabilitasi psikososial, dapat menjadi bagian dari upaya perawatan yang membantu pasien mengembangkan kemampuan diri dan beradaptasi dengan lingkungan. Namun, efektivitas setiap terapi dapat berbeda bergantung pada jenis intervensi, kondisi pasien, durasi pelaksanaan, dan metode yang digunakan. Oleh karena itu, penerapan terapi modalitas perlu disesuaikan dengan kebutuhan individu pasien serta didukung oleh evaluasi yang berkelanjutan. Penelitian lebih lanjut dengan metode yang lebih kuat masih diperlukan untuk memperjelas efektivitas masing-masing terapi terhadap pemulihan pasien dengan gangguan jiwa.

SARAN

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain penelitian yang lebih kuat dan melibatkan jumlah sampel yang memadai untuk memperoleh bukti yang lebih akurat mengenai efektivitas terapi modalitas. Penelitian juga perlu memperhatikan jenis gangguan jiwa, karakteristik pasien, durasi intervensi, dan luaran pemulihan yang diukur. Penggunaan instrumen terstandar serta tindak lanjut jangka panjang diperlukan untuk menilai keberlanjutan manfaat terapi terhadap gejala psikologis, fungsi sosial, kemandirian, dan kualitas hidup pasien.

Bagi praktik keperawatan jiwa, pemilihan terapi modalitas sebaiknya disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan pasien serta dilaksanakan sebagai bagian dari perawatan yang menyeluruh. Sementara itu, pada penelitian tinjauan literatur selanjutnya, proses pencarian dan seleksi artikel serta penilaian kualitas metodologis perlu dijelaskan secara transparan agar hasil kajian dapat dipertanggungjawabkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan akademik dan bantuan selama proses penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Cassola, E. G., dos Santos, L. C., de Castro Ferreira, M. S., Barbosa, G. C., Betini, M., & Domingos, T. da S. (2024). Systematic review of music therapy and musical interventions for patients with moderate and severe mental disorders. Journal of Integrative and Complementary Medicine, 30(9), 819–831.

Cataldas, S. K., Eren, N., Üstün, N., Ofluoğlu, F., & Ayhan, C. H. (2025). Effects of art therapy on quality of life and social functioning in individuals with schizophrenia. Journal of Psychosocial Nursing and Mental Health Services, 63(5), 49–55.

Gkintoni, E., Farmakopoulou, I., Theodoratou, M., & Panagioti, M. (2026). Psychosocial interventions, recovery, and mediating mechanisms in schizophrenia-spectrum disorders: A systematic review and meta-analysis of longitudinal studies. Brain Sciences, 16(9), Article 993.

Hong, P., Xue, C., Lu, J., Wang, M., Pan, H., & Shao, H. (2025). Effects of comprehensive group

music therapy on affect and social functioning in patients with schizophrenia undergoing community-based rehabilitation: A preliminary study. Frontiers in Human Neuroscience, 19, Article 1645981

Lassner, A., Siafis, S., Wiese, E., Leucht, S., Metzner, S., Wagner, E., & Hasan, A. (2024). Evidence for music therapy and music medicine in psychiatry: Transdiagnostic meta-review of meta-analyses. BJPsych Open, 11(1), Article e4.

Mohanty, P., Rahul, K., Qureshi, M., Sreekanthaswamy, S., Sreekanthaswamy, N., & Chacko, S. (2026). Psychosocial rehabilitation interventions for mental health disorders: A systematic review. Cureus, 18(9), Article e116825.

Shimada, T., Inagaki, Y., Shimooka, Y., Kawano, K., Tanaka, S., & Kobayashi, M. (2022). Effect of individualized occupational therapy on social functioning in patients with schizophrenia: A five-year follow-up of a randomized controlled trial. Journal of Psychiatric Research, 156, 476–484.

Shimada, T., Inagaki, Y., Shimooka, Y., Kawano, K., Tanaka, S., & Kobayashi, M. (2022). Effect of individualized occupational therapy on social functioning in patients with schizophrenia: A five-year follow-up of a randomized controlled trial. Journal of Psychiatric Research, 156, 476–484.

Sun, L., Teng, H., Zhang, L., Gao, X., Li, W., Jiang, W., . . . Xu, Q. (2026). Effects of occupational therapy on psychiatric symptoms and social functioning in patients with schizophrenia: A systematic review and meta-analysis. Frontiers in Psychiatry, 17, Article 1862106.

Wuryandari, A. A., & Ibad, M. R. (2025). Application of group activity therapy in improving social interaction skills in patients with social isolation at UPT Bina Laras Pasuruan. Jurnal Kesehatan dan Kedokteran, 5(1), 1–15.

St. Tridecyanthi, A. U., Banowu, Z. P. A., Puti, S. A., Ningsi, J., Celsa, C., Karim, N. H. I., . . . Pongdatu, M. (2026). Penerapan terapi modalitas keperawatan pada pasien depresi di rumah sakit jiwa: Literature review. Jurnal Anoa Keperawatan Mandala Waluya, 5(2), 552–561.